

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah atau sering disebut dengan perbankan islam adalah perbankan yang dalam sistem pelaksanaannya berdasarkan ketentuan hukum islam atau syariat islam. Berdasarkan hukum islam atau syariat islam hukum bunga bank termasuk kategori riba. Oleh karena itu dalam perbankan syariah dikenal sistem bagi hasil atau nisbah yang prosesnya sama-sama diketahui oleh kedua belah pihak yaitu pihak nasabah dan pihak bank sendiri. Kegiatan perekonomian di suatu negara tidak lepas dari sistem keuangan terutama sistem perbankan. Peran perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan. Jika hendak menjalankan aktifitas keuangan, baik perorangan ataupun suatu perusahaan (Kasmir,2002)

Awal mula adanya bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Dan sejak saat itu bank syariah mulai banyak dikenal oleh masyarakat. Lahirnya UU No 7 tahun 1992 tentang eksistensi bank syariah memicu munculnya bank-bank syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memang agak terlambat dibandingkan dengan negar-negara muslim lainnya yang mulai mendirikan

bank islam di era 1970-an, seperti Pakistan, Iran dan Sudan (Karim, 2003). Untuk lebih memperjelas kegiatan bank syariah, pada tahun 1998 dikeluarkan UU No 10 tahun 1998 sebagai amandemen UU No 7 tahun 1992 dan kesempatan ini banyak dimanfaatkan oleh bank konvensional untuk mengkonversikan diri secara penuh menjadi bank umum syariah maupun membuka kantor cabang syariah.

Pertumbuhan perbankan saat ini bisa dikatakan cukup pesat. Dengan semakin banyaknya bank baru yang bermunculan mengakibatkan persaingan antara bank satu dengan bank lainnya mengalami persaingan yang cukup ketat. Berbagai pendekatan dilakukan bank untuk memperebutkan nasabah bank melalui peningkatan sarana-prasarana, produk, maupun pelayanan nasabah. Dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang diberikan bank, nasabah sebagai pengambil keputusan mempunyai banyak pilihan sesuai kebutuhan (Triastuti, 2013). Menurut Muhammad (2004), produk bank syariah digolongkan menjadi 6 prinsip yaitu: (1) prinsip simpanan, yang dikenal dengan istilah *al-wadiah*, (2) prinsip bagi hasil, yang dibagi menjadi *musyarakah*; *mudharabah*; dan *muzara'ah*, (3) prinsip pengembalian keuntungan, yang dibagi menjadi *al-musawamah*; *at-tauliyah*; *al-murabahah*; *ai-muwadhaah*; *al-muqayadhah*; *al-mutlaq*; *ash sharf*; *ba'i bithaman ajil*; *aa 'i as-salam*; dan *bai al-istishna*, (4) prinsip sewa (*ijarah*). Yang dibagi menjadi *ijarah mutlaqah*; *ba'I ut ta'jiri*; dan *musyarakah mutanaqisah*, (5) prinsip pengambilan fee, yang dibagi menjadi *al-kafalah*; *al-wakalah*; *hiwalah*; dan *al-jo 'alah*, dan (6)

prinsip biaya administrasi atau sering dikenal dengan istilah *al-qard al-hasan*

Secara umum bank menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang dari nasabah, meminjamkan uang kepada nasabah dan memberikan jasa pengiriman uang kepada nasabah. Perbankan sendiri telah ada sejak jama Rasulullah SAW, dalam sejarah perekonomian umat islam pembiayaan perbankan dilakukan dengan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, melakukan pengiriman uang, dan meminjamkan uang untuk keperluan bisnis telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu fungsi-fungsi perbankan saat ini/perbankan modern adalah menerima deposit , menyalurkan dana dan melakukan transfer dana. Telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari khususnya bagi umat muslim.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi DIY(Daerah Istimewa Yogyakarta), terdiri dari 17 kecamatan, 8 desa, dan 1.212 padukuhan. Kabupaten Sleman dapat dikatakan merupakan Kabupaten yang memiliki potensi yang cukup baik dalam berbagai hal. Apalagi jumlah penduduk di kabupaten Sleman menempati urutan pertama daripada Kabupaten lainnya. Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota yang ada di Yogyakarta di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di D,I, Yogyakarta

| Tahun | Uraian | Kabupaten/Kota | | | | | |
|-------|--------------|----------------|--------------|-----------|-------------|------------|-----------|
| | | Bantul | Gunung Kidul | Sleman | Kulon Progo | Yogyakarta | DIY |
| 2011 | Jumlah/Total | 922.104 | 685.003 | 1.116.184 | 394.200 | 392.506 | 3.509.997 |
| | % | 26,27 | 19,52 | 31,80 | 11,23 | 11,18 | 100,00 |
| 2012 | Jumlah Total | 934.674 | 692.579 | 1.128.943 | 398.627 | 397.594 | 3.552.462 |
| | % | 26,31 | 19,50 | 31,78 | 11,22 | 11,19 | 100,00 |
| 2013 | Jumlah Total | 947.072 | 700.191 | 1.141.733 | 403.179 | 402.679 | 3.594.854 |
| | % | 26,34 | 19,48 | 31,76 | 11,22 | 11,20 | 100,00 |
| 2014 | Jumlah Total | 959.445 | 707.794 | 1.154.501 | 407.709 | 407.667 | 3.637.116 |
| | % | 26,38 | 19,46 | 31,74 | 11,21 | 11,21 | 100,00 |
| 2015 | Jumlah Total | 971.511 | 715.282 | 1.167.481 | 412.198 | 412.704 | 3.679.176 |
| | % | 26,41 | 19,44 | 31,73 | 11,20 | 11,22 | 100,00 |

Sumber : Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta 2010-2020

Dari data tersebut Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di D.I. Yogyakarta. Hampir 30% penduduk yang ada di D.I. Yogyakarta bermukim di Kabupaten Sleman. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah perguruan tinggi dan pusat-pusat perbelanjaan di Kabupaten Sleman lebih banyak daripada Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta maupun faktor yang lainnya. Selain itu Kabupaten Sleman mempunyai lokasi yang sangat strategis sehingga banyak masyarakat yang memutuskan untuk bermukim di daerah ini.

Jumlah bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman juga menempati urutan pertama dari semua Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta. Bank syariah disini terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) . Jumlah bank syariah ini mencakup kantor cabang pusat (KCP), kantor kas (KK), layanan syariah (LS) dan kantor loan. Jumlah bank umum syariah maupun BPRS yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1.2 Jumlah Bank Syariah di D.I. Yogyakarta

| No | Kabupaten/Kota | Jenis Bank Syariah | Jumlah Bank |
|----|----------------|--------------------|-------------|
| 1 | Sleman | Bank Umum Syariah | 52 |
| | | BPRS | 8 |
| 2 | Yogyakarta | Bank Umum Syariah | 49 |
| | | BPRS | 4 |
| 3 | Bantul | Bank Umum Syariah | 17 |
| | | BPRS | 7 |
| 4 | Kulon Progo | Bank Umum Syariah | 6 |
| | | BPRS | 0 |
| 5 | Gunung Kidul | Bank Umum Syariah | 8 |
| | | BPRS | 1 |

Sumber : Bank Indonesia

Dari hasil tabel di atas jumlah bank syariah di Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dari keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta. Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman memang lebih banyak daripada Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sleman karena dari dua data yang ada, data jumlah penduduk maupun data jumlah bank syariah, Kabupaten Sleman mempunyai jumlah yang paling banyak diantara Kabupaten/Kota yang lainnya.

Penelitian Raihanah Daulay (2014) pengaruh kualitas pelayanan dan bagi hasil terhadap keputusan menabung nasabah pada bank mandiri syariah di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap keputusan menabung nasabah di Bank Syariah Mandiri di kota Medan. Hal ini berarti kedua faktor tersebut perlu menjadi perhatian dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dengan

menetapkan langkah-langkah strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Beberapa penelitian yang juga melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung pada bank syariah dilakukan oleh Maski (2010) dengan judul analisis keputusan nasabah menabung: pendekatan komponen dan model logistic studi pada Bank Syariah di Malang, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih atau tidak memilih bank syariah dalam menabung dipengaruhi oleh faktor karakteristik bank syariah, pelayanan dan kepercayaan nasabah pada bank syariah, pengetahuan serta obyek fisik bank, serta faktor pelayanan dan kepercayaan nasabah pada bank memiliki pengaruh yang dominan terhadap keputusan nasabah dalam menabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Khoiriyah (2016) dengan judul pengaruh kualitas pelayanan dan biaya administrasi terhadap kepuasan nasabah di BTM (Baitul Tamwil Muhamadiyah) Mentari Ngunut Tulungagung menunjukkan bahwa secara simultan kualitas pelayanan dan biaya administrasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah di BTM Mentari Ngunut Tulungagung. Dengan menerapkan kualitas pelayanan yang maksimal dan didukung dengan biaya administrasi yang wajar dapat menciptakan kepuasan nasabah pada BTM Mentari Tulungagung

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel kualitas pelayanan , lokasi , bagi hasil dan biaya administrasi. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini mengambil topik “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH MENABUNG DI BANK SYARIAH** (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)”.

B. Batasan Masalah

Setiap usaha perbankan dalam mencapai tujuannya pasti mempunyai masalah yang beragam. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada tingkat kualitas pelayanan, lokasi, bagi hasil dan biaya administrasi terhadap keputusan menabung nasabah di Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman. Batasan masalah ini untuk memudahkan penelitian dan memudahkan mencari solusinya. Alasan memilih Bank Syariah di daerah Sleman daripada daerah lain karena Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten terkaya di Yogyakarta karena di daerah Sleman sendiri jumlah pusat perbelanjaan dan kampus-kampus jumlahnya cukup banyak, serta jumlah penduduk dan jumlah bank syariah di Kabupaten Sleman lebih banyak daripada Kabupaten/Kota lain yang ada di D.I. Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung ?
2. Bagaimana pengaruh lokasi dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung ?

3. Bagaimana pengaruh bagi hasil dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung ?
4. Bagaimana pengaruh biaya administrasi dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari skripsi ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh pelayanan dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung
2. Menjelaskan pengaruh lokasi dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung
3. Menjelaskan pengaruh bagi hasil dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung
4. Menjelaskan pengaruh biaya administrasi dari Bank Syariah yang ada di Kabupaten Sleman terhadap keputusan nasabah menabung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran yang memberikan tambahan pengetahuan dan informasi serta pengalaman sehingga peneliti dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pihak Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak bank syariah khususnya bank syariah yang ada di Kabupaten Sleman dalam upaya meningkatkan kinerja operasional dan pelayanannya secara lebih baik.